

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERKEBUNAN

Meidina Savira Ilyas Putri

Meidinasavira11@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, company growth, and firm size on the firm value which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the data were secondary, which in the form of company financial statement 2014-2017. There are 14 plantation companies listed in Bursa Efek Indonesia. The population in this study is heterogeneous in nature so that several criteria are established to get the right population. Of the 14 existing plantation companies, the companies that meet the criteria in this research are 6 plantation companies, The population was 6 plantation companies. Moreover, the data collection technique used sturated sampling so that the population in this study uses all members of the existing population. Furthermore, the data analysis technique used descriptive and inferential analysis with multiple linear regression. The research result, with descriptive analysis, concluded profitability, company growth, and firm value of planation companies were low in average. On the other hand, the firm size was high in average. In addition, the research result, from inferential analysis, conclude profiability and company growth had significant effect on the firm value. Meanwhile, the firm size had insignificant effect on the firm value.

Keywords : *profitability, company growth, firmsize, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Terdapat 14 perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini memiliki sifat heterogen sehingga ditetapkan beberapa kriteria untuk mendapatkan populasi yang tepat. Dari 14 perusahaan perkebunan yang ada, perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan perkebunan, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sehingga populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan industri perkebunan berada pada posisi relatif rendah, sedangkan ukuran perusahaan industri perkebunan berada pada posisi relatif cukup besar. Hasil penelitian dengan analisis inferensial menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri pada kondisi ekonomi saat ini, menciptakan persaingan antar perusahaan yang cukup ketat, salah satunya pada industri perkebunan. Persaingan yang ada dalam industri perkebunan tersebut membuat perusahaan-perusahaan didalamnya berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga tingkat kemakmuran para pemegang saham dapat diukur dengan tingkat nilai perusahaan tersebut.

Sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal yang dikeluarkan. Nilai perusahaan merupakan persepsi penting dari investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan, salah satunya dalam tingkat profitabilitas perusahaan, penilaian perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, akan menarik perhatian para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan go public yang sukses dalam menjual sahamnya juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya.

Jika dihitung dengan menggunakan metode trend analisis, perusahaan mengalami rata-rata penurunan sebesar 0,19% pertahunnya. Sehingga hal ini perlu diteliti untuk mencari solusi mengenai kecenderungan penurunan nilai perusahaan pada industri perkebunan agar dalam jangka panjang perusahaan mampu mendapatkan nilai perusahaan yang lebih baik, jika tidak maka perusahaan dalam industri perkebunan akan memiliki kondisi perusahaan yang semakin terpuruk.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, terdapat 17 (tujuh belas) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, maupun wawasan, peneliti tidak melibatkan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Peneliti hanya membatasi 3 faktor yang memiliki ketidakjelasan hasil sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali. Ketiga faktor yang digunakan yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan? 2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan?. Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain: 1) Untuk mengkaji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, 2) Untuk mengkaji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, 3) Untuk mengkaji apakah pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang didapat dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai macam aktivitas perusahaan.

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga informasi ini sangat penting bagi para investor untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Mulyadi (2001:513) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu biaya, harga jual, volume penjualan, dan produksi.

Cara mengukur atau menghitung profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio yang ada pada rasio profitabilitas, berikut merupakan rasio-rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009: 22) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

EAT : Laba setelah pajak

Total Aktiva : Total keseluruhan aset

Dari hasil pengukuran ini, semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik pula perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba perusahaan yang optimal.

Peneliti memilih *return on asset* karena menurut Sartono (2008: 112) rasio ini dinilai sangat berguna dalam mengukur efektivitas penggunaan aset dalam suatu perusahaan. Bila angka *return on assets* tinggi maka semakin tinggi juga keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena aktiva mampu lebih cepat berputar dan mendapatkan laba karena *return on assets* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu pertumbuhan yang identik dengan kenaikan aset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang wajar digunakan. Nilai total aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan (Prasetyo, 2011: 110).

Menurut Atmaja (2008: 247) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah memiliki kebutuhan baru yang relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Prasetyo, 2011: 110) :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tahun } t - \text{Total aset tahun } t_1}{\text{Total aset tahun } t_1} \times 100\%$$

Dimana :

Total aset tahun t : total aset periode tertentu

Total aset tahun t_1 : total aset periode sebelum tahun tertentu

Dari hasil pengukuran ini, peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar (Kreditor) terhadap perusahaan. hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2004: 101-102) ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan untuk alasan sebagai penentu tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan sebagai penentu kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Sudarsi (2002) menjelaskan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dengan menggunakan cara log natural yang didapat dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dirumuskan dalam bentuk berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

Dimana :

Ln of Total Aktiva : Log Natural dari total aktiva

Dari hasil pengukuran rasio perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga total aset yang dimilikinya, hal tersebut membuat pihak perusahaan lebih bisa mengoptimalkan aset yang dimilikinya sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin tinggi kemakmuran bagi para pemilikinya.

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai buku perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan berbentuk harga terhadap modal yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai perusahaan didapatkan dari nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus bertumbuh.

Penelitian Terdahulu

Wahyuni, *et all* (2013) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keperluan Investasi, Keperluan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keenam variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Febrianti (2012) meneliti tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dewi dan Wirajaya (2013) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Anggraini (2013) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

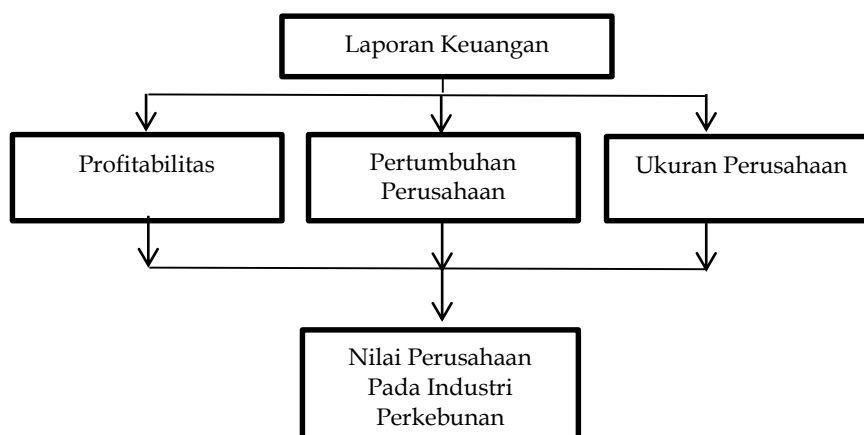
Hermuningsih (2013) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kusumajaya (2011) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Harahap (2004) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran disusun berdasarkan tinjauan teoritis, yang kemudian dilakukan analisis serta pemecahan masalah yang dikemukakan peneliti. Rerangka pemikiran tersebut berbentuk bagan atau narasi. Berikut merupakan bagan dari rerangka pemikiran penelitian ini:



Sumber : Hasil penelitian penulis (2019)

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2011:134). Berdasarkan rerangka pemikiran dan rerangka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H₁** : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.
- H₂** : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.
- H₃** : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan, serta menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berupa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Sehingga dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara : profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. maka, penulis menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010:55) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini memiliki sifat heterogen, sehingga dari perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi populasi penelitian yaitu sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh, karena populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 6 perusahaan, sehingga peneliti mampu mengakses seluruh data yang diperlukan dan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:68) yang menyatakan bahwa teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data teknik yang dipergunakan adalah data dokumenter, dimana data yang digunakan berupa arsip yang telah memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2014 hingga 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sumber dari data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, data tersebut dapat diperoleh melalui kantor, jurnal, buku dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hal ini dikarenakan sumber data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyedia data penelitian. Peneliti mendatangi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk mendapatkan dan menyalin atau mengcopy data laporan keuangan tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi variabel merupakan variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk menentukan alat pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Dan variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan dalam mencapai keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Semakin tinggi rasio margin laba (*profit margin*) akan semakin baik. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik pula perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba perusahaan yang optimal. Adapun cara untuk menghitung atau mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari asset pada perusahaan tersebut, baik asset fisik maupun asset keuangan, dan pertumbuhan perusahaan umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar (Kreditor) terhadap perusahaan. hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tahun } t - \text{Total aset tahun } t_1}{\text{Total aset tahun } t_1} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan besarnya dana modal yang

dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga total asset yang dimilikinya, hal tersebut membuat pihak perusahaan lebih bisa mengoptimalkan asset yang dimilikinya sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln of Total Aktiva

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang dapat ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). PBV dapat membagi harga saham yang ada dipasar dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan didapatkan dari nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus bertumbuh. Adapun cara untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain sebagai berikut :

$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$

Nilai buku per lembar saham

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata serta tingkat penyimpangan penyebaran (Ghozali, 2014:19). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Statistik Inferensial

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu profitabilitas (PR), pertumbuhan perusahaan (PP), dan ukuran perusahaan (UP) dan satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan (NP). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 PR + \beta_2 PP + \beta_3 UP$$

Dimana:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

PR = profitabilitas

PP = Pertumbuhan Perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki kepastian dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya masing-masing variabel distribusi. Menurut Ghozali (2013:110) Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Terdapat 2 (dua) pendekatan yang digunakan dalam uji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov Test* adalah pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan dengan nilai probabilitas *Asymtotic Significance (2-tailed)*, Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi dikatakan normal. Jika probabilitas $< 0,5$ maka distribusi dari populasi dikatakan tidak normal. Cara lain dalam menguji normalitas data dengan pendekatan grafik yaitu dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan data sebenarnya (digambarkan dengan *ploting*) dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas). Apabila data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas. Menurut Ghozali (2013:91) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance \leq 1$ menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance \leq 1$ menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Munculnya autokorelasi terjadi karena observasi yang beruntun sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Menurut Ghozali (2013:110) nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelum ataupun sesudahnya. Pengambilan keputusan atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan jika angka Durbin Watson dibawah -2 maka dikatakan terdapat korelasi positif. jika angka Durbin Watson berada diantara -2 dan $+2$, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. jika angka Durbin Watson diatas $+2$, maka dikatakan terdapat korelasi negatif.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013:105) apabila variasi dari residual satu pengamatan lain berbeda, maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang cukup jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada umumnya memiliki tujuan untuk menunjukkan layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa model tersebut dapat digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dengan uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali, 2013:98). Terdapat kriteria pengujian yang digunakan, adalah jika nilai sig. $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Jika nilai sig. $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan mampu digunakan untuk analisis berikutnya.

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Kelayakan model dari suatu koefisien determinasi, dapat menggunakan kriteria sebagai berikut dalam pengujiannya jika nilai R² mendekati nilai 1, maka model dapat dikatakan layak. Apabila nilai R² mendekati nilai 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai signifikan uji t < 0.05 maka hipotesis penelitian diterima, karena variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum dan nilai mean serta standar deviasi dari variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	24	,30	6,12	2,1892	1,56252
PR	24	,01	,18	,055	,04119
PP	24	,02	,73	,1377	,1568
UP	24	15,21	17,32	16,3267	,61263
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 24 data penelitian yang diambil dari laporan keuangan pada tahun 2014-2017. Selain itu, dalam analisis statistik deskriptif terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 0,18. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel profitabilitas sebesar 0,055, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04119. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 0,73. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,1377, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1568. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 15,21 dan nilai tertinggi 17,32. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 16,3267, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61263. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah 0,30 dan nilai tertinggi 6,12. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel nilai perusahaan sebesar 2,8192, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56252.

Uji Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian regresi linier berganda melalui *software* SPSS 20.00 diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,430	9,484		,889	,385
	PR	17,011	8,093	,448	2,102	,048
	PP	4,471	1,345	,449	3,323	,003
	UP	-,477	,556	-,187	-,858	,401

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

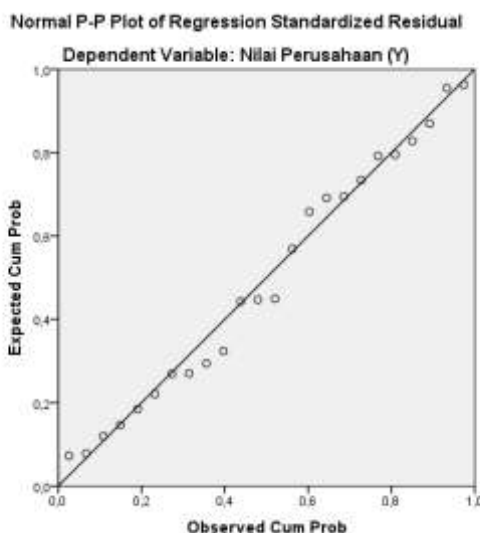
$$NP = 8,430 + 17,011PR + 4,471PP - 0,477UP$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan bahwa dalam persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar 8,430 dan memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut berarti, jika PR, PP, UP bersifat konstan, maka nilai perusahaan bernilai 8,430. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 17,011 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 17,011. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PP dan UP konstan. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar 4,471 menunjukkan arah hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 4,471. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan UP konstan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,447 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,447. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan PP konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik dan uji statistik.



Gambar 2
Pendekatan Grafik

Indikator regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2013:163) prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dalam grafik. Berdasarkan hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* menggunakan *software* SPSS 20.0 diperoleh hasil yang telah ditampilkan pada gambar 2 hasil uji normalitas diatas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data penelitian yang dikumpulkan peneliti, mengikuti arah garis diagonal, tetapi masih menyebar pada seitar garis diagonal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93250481
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,514
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Uji statistik *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test yaitu uji normalitas data menggunakan fungsi distribusi kumulatif, standarisasi nilai residual berdistribusi normal jika K hitung lebih kecil dari K residual atau nilai Sig. lebih besar dari alpha. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS 20.0 diperoleh hasil pada Tabel 3 uji normalitas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,954, sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan menyebar serta memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dalam model regresi yang telah dibuat dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, peneliti mengacu pada pendapat Suliyanto (2011:98) jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai TOL $\geq 0,10$ maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan *software* SPSS 20.0 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PR	,373	2,684	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PP	,930	1,075	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU	,356	2,806	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4 Coefficients uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai TOL yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series* pada periode 2014-2017. Menurut Ghazali (2013:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*DW-Test*) menggunakan *software* SPSS 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,673

a. Predictors: (Constant), UP, PP, PR

b. Dependent Variable: NP

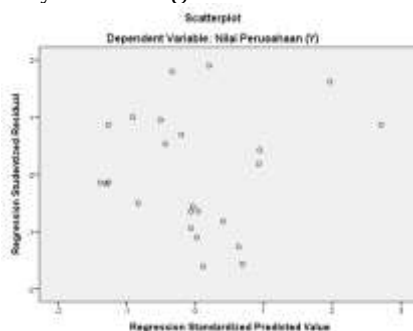
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan output *software* SPSS 20.0 yang disajikan pada Tabel 9 uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,673. Dengan demikian nilai DW yang berada pada indikator uji autokorelasi $-2 < 0,673 < +2$. Sehingga dari perolehan output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi linear. Menurut Ghazali (2013:142) uji heteroskedasitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui kejadian ada

atau tidaknya heteroskedasitas dengan pola tertentu, maka dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedasitas dengan metode grafik diolah menggunakan *software* SPSS 20.0 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan output *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 dibawah sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel independennya yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. penilaian layak atau tidaknya model regresi dalam penelitian ini, dapat dilihat dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, dimana nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Apabila nilai R² semakin besar mendeteksi satu, maka model akan semakin tepat. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 output dari pengujian koefisien determinasi, akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,61	,9757

a. Predictors: (Constant), PU, PP, PR

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil output *software* SPSS 20.0 tersebut, menunjukkan bahwa hasil nilai R *square* sebesar 0,661 atau sebesar 66,1%. Hal ini berarti bahwa kemampuan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan sebanyak 66,1%, dan sisanya hanya sebesar 0,339 atau 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai R² sebesar 0,661 tersebut berada pada 0<0,661<1, sehingga pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 0,95 atau taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga model dapat dikatakan layak atau tidak layak jika elah memenuhi indikator. Dinilai layak jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak. Artinya apabila profitabilitas,

pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dinilai layak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya apabila profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20.0, sehingga hasil pengujian tersebut dapat disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,114	3	12,371	12,995	,000 ^b
	Residual	19,04	20	,952		
	Total	56,154	23			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), UP, PP, PR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $12,995 > F_{Tabel}$ 3,01 atau dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t, yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* (α) = 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan menggunakan *software* SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,43	9,484		,889	,385
	PR	17,011	8,093	,448	2,102	,048
	PP	4,471	1,345	,449	3,323	,003
	UP	-,477	,556	-,187	-,858	,401

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil output yang telah disajikan pada Tabel 8, diperoleh hasil perhitungan dari nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, maka pengujian hipotesis profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 20.0 variabel profitabilitas memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,048 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 17,011. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,048 kurang dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien berpengaruh positif, maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, keadaan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapat perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pengujian hipotesis pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 20.0 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki hasil signifikansi sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,471. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien berpengaruh positif, maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya, keadaan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output *coefficients* menggunakan *software* SPSS 20.0 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki hasil signifikansi sebesar 0,401 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,447. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,401 lebih besar dari *level of significant* (α) 0,05 dan nilai koefisien negatif, maka H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan nilai maupun penurunan nilai perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang disajikan pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan memiliki nilai terendah 0,01% dan nilai tertinggi 0,18%. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 0,06. Sehingga variabel profitabilitas dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 9
Indikator Profitabilitas (ROA)

No.	Nilai ROA (%)	Predikat
1	$0,01 \leq ROA \leq 0,06$	Rendah
2	$0,06 < ROA \leq 0,12$	Cukup
3	$0,12 < ROA \leq 0,18$	Tinggi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Perolehan nilai rata-rata profitabilitas dari hasil output SPSS 20.0 tersebut sebesar 0,055%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,01 \leq 0,055 \leq 0,06$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan hanya dapat menghasilkan keuntungan dari *total asset* yang dimiliki sebesar 0,055% yang disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam mengelola *asset* ataupun sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan *return* maksimal, sehingga proses pencapaian tujuan perusahaan dalam memaksimalkan profit perusahaan belum tercapai secara maksimal.

Variabel pertumbuhan perusahaan pada perusahaan perkebunan memiliki nilai terendah 0,02% dan nilai tertinggi 0,73%. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 0,24. Sehingga variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 10
Indikator Pertumbuhan Perusahaan

No.	Nilai PP (%)	Predikat
1	$0,02 \leq PP \leq 0,24$	Rendah
2	$0,24 < PP \leq 0,48$	Cukup
3	$0,48 < PP \leq 0,73$	Tinggi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Perolehan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dari hasil output SPSS 20.0 tersebut sebesar 0,1377%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,02 \leq 0,1377 \leq 0,24$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan hanya mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,1377% yang disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam mengelola *asset* yang dimiliki ditahun sebelumnya untuk menghasilkan *asset* yang lebih besar ditahun sekarang, sehingga proses pencapaian tujuan perusahaan dalam memaksimalkan *asset* perusahaan belum tercapai secara maksimal.

Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan perkebunan memiliki nilai terendah 15,21% dan nilai tertinggi 17,32%. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 0,70. Sehingga variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 11
Indikator Ukuran Perusahaan

No.	Nilai UP (%)	Predikat
1	$15,21 \leq UP \leq 15,91$	Rendah
2	$15,91 < UP \leq 16,61$	Cukup
3	$16,61 < UP \leq 17,32$	Tinggi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Perolehan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dari hasil output SPSS 20.0 tersebut sebesar 16,3267%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $15,91 < 16,3267 \leq 16,61$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup. Hal tersebut menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan mampu meningkatkan ukuran perusahaan sebesar 16,3267% karena perusahaan cukup efektif dalam mengelola *asset* yang dimiliki perusahaan.

Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan memiliki nilai terendah 0,30% dan nilai tertinggi 6,12%. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 0,70. Sehingga variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 12
Indikator Nilai Perusahaan (PBV)

No.	Nilai PBV (%)	Predikat
1	$0,30 \leq PBV \leq 2,24$	Rendah
2	$2,24 < PBV \leq 4,18$	Cukup
3	$4,18 < PBV \leq 6,12$	Tinggi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Perolehan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dari hasil output SPSS 20.0 tersebut sebesar 2,1892%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata

perusahaan berada pada interval $0,30 \leq 2,1892 \leq 2,24$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki nilai perusahaan dengan kategori rendah. Artinya, perolehan rata-rata nilai perusahaan tersebut adalah sebesar 2,1982% dari nilai bukunya. Oleh karena itu, perusahaan dalam penelitian ini dapat dikatakan rata-rata memiliki prospek dan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga belum mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan apabila perusahaan dijual, atau tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0, pengujian pada variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas akan memberikan dampak peningkatan pada nilai perusahaan. Peningkatan profit yang terjadi dapat memberikan signal positif bagi perusahaan untuk para investor, dimana perusahaan dapat memberi gambaran yang baik dimasa mendatang, serta mampu memberikan *return* seperti yang diharapkan investor, sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham dan mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan *signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2001:38) yang menyatakan bahwa informasi yang tercantum pada laporan keuangan tahunan digunakan oleh investor untuk membuat ekspektasi mengenai profit yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan profit dalam perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham bagi investor, dan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Selain itu, kenaikan profit dalam perusahaan juga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain, serta mampu memaksimalkan *asset* yang dimilikinya untuk memaksimalkan profit perusahaan. Sehingga perusahaan mampu menjamin kesejahteraan investor.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wahyuni *et al*, 2013; Dewi dan Wijaya, 2013; Hermuningsih, 2013; Kusumajaya, 2011). Hal ini disebabkan investor mengharapkan *return* atas dana investasinya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian Febrianti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika profitabilitas meningkat tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan nilai perusahaan tidak selalu membuat harga saham juga ikut meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0, pengujian pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi pertumbuhan pada perusahaan akan memberikan dampak peningkatan pada nilai perusahaan. Terjadinya pertumbuhan perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengembangkan usahanya dengan menggunakan *asset* yang dimilikinya, hal ini dapat menarik permintaan saham oleh investor, karena perusahaan dianggap mampu mengembangkan usahanya di masa mendatang dan memberikan *return* yang sesuai dengan investor. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan (Febrianti, 2012; Hermuningsih, 2013; Kusumajaya, 2011). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan terjadi akibat adanya kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian Harahap dan Wardhani (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan belum tentu dapat memaksimalkan penggunaan *asset*nya. Sehingga pertumbuhan yang terjadi dimasa sekarang tidak menjamin pertumbuhan pada masa mendatang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0, pengujian pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap nilai perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. sehingga ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolok ukur nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi dan Wijaya, 2013; Wahyuni *et al*, 2013; Febrianti, 2012).hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan yang besar lebih banyak memiliki informasi serta rekan kerjasama yang kuat, sehingga hal itu dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor dan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar industri perkebunan berada pada posisi profitabilitas yang rendah, tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah, ukuran perusahaan yang cukup besar dan tingkat nilai perusahaan yang rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan pada profit perusahaan juga akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. kenaikan profit pada perusahaan dapat memberikan signal positif bagi para investor, sehingga permintaan saham meningkat yang mengakibatkan harga saham juga ikut meningkat yang diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi atau tidaknya pertumbuhan pada perusahaan akan memberikan pengaruh pada kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan. adanya pertumbuhan pada perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu, dan mampu memberikan informasi yang baik perihal ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa mendatang, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. hal ini terjadi karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat

menjamin baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi naik ataupun turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan serta untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih besar, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan kembali kriteria yang akan digunakan. Hal ini bermaksud untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi para investor ketika ingin menginvestasikan dananya diharapkan lebih mempertimbangkan kembali aspek fundamental perusahaan yang dapat menunjukkan gambaran mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal ini dimaksudkan agar *return* yang didapatkan sesuai dengan harapan investor. Bagi perusahaan perkebunan diharapkan lebih berhati-hati dengan tingkat profitabilitas, tingkat pertumbuhan, dan tingkat nilai perusahaan, karena ketiga hal tersebut berada pada posisi rendah, sehingga perlu lebih diperhatikan, sedangkan pada industri perkebunan rata-rata perusahaan telah memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar, maka perlu dipertahankan agar tidak terjadi penurunan. Keempat hal tersebut perlu diperhatikan karena kenaikan maupun penurunannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Germent yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji* 3(2): 302-312.
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Andi Offset. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. 2001. Manajemen Keuangan. H. Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, T. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisis Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A., S. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Ghazali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT. Harum Alam Segar. Gresik.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 2(2): 1-28.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana* 2(1): 1-52.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Prasetyo, H. A. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan. ANDI. Jakarta.
- Sudarsi, S. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DPR Pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 9(1): 80-96.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Keempatbelas. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedelapan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Wahyuni, T., E. Ernawati, dan W. R. Murhadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-18.